

BAB I

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Akhlak merupakan permata manusia, dimana indahanya berasal dari diri. Kilauan indahanya akhlak memancar tanpa perlu dihiasi paras tampan, kekayaan, jabatan atau status sosial lainnya. Peran akhlak berpengaruh dalam hubungan bermasyarakat. Sebab akhlak menjadi tolak ukur yang dinilai dalam penghormatan manusia pada yang lainnya.

Kita bisa lihat bahwa banyak orang yang terasingkan dalam bermasyarakat karena memiliki perilaku yang buruk. Perilaku buruk mampu menyebabkan kehancuran pada keluarga dan lingkungannya. Seperti kasus anak seorang dirjen pajak contohnya yang menganiaya seorang remaja secara brutal. Tanpa ragu dia melakukan kekerasan. Beranggapan bahwa dia memiliki imun yang kuat hukum berkat status ayahnya yang merupakan seorang dirjen pajak. Namun akhirnya proses hukum bukan hanya menjatuhkan dirinya sebagai seseorang yang bersalah, ayahnya ikut terseret dalam kebinasaan yang mengakibatkan dia dilucuti dari pekerjaan, serta harta kekayaannya ikut diperiksa oleh kpk.

Khawatir tentang masa depan akhlak anak. Banyak orang tua memasukan anaknya di pesantren. Berharap agar anaknya memiliki akhlak yang baik. Sudah menjadi familiar adanya, pesantren sebagai tempat dalam penggemblengan akhlak masyarakat Muslim di Indonesia. Pesantren mempersatukan anak-anak diberbagai daerah di satu tempat yang sama, dengan motivasi datang yang berbeda. Tentu pesantren tidak bisa memastikan semua orang menjadi baik, Sebab kaitan perubahan akhlak tidak hanya ditentukan

oleh lingkungan pesantren, perlu keterlibatan diri yang siap dan sadar untuk merubah akhlaknya sendiri. Maka makna hidup bisa menjadi teropong untuk melihat jalan seseorang. .

Arti makna hidup seorang manusia tidak bisa dianggap sepele, sebab arti sebuah makna menuntun manusia pada tujuannya. Pencarian jati diri tentang kebermaknaan hidup tidak semua orang sadar hal itu. Meskipun sadar belum tentu melaksanakan. Banyak orang mengalami perdebatan dan perbincangan batin yang belum tuntas dengan dirinya sendiri. Gejolak batin yang membawa seseorang pada keresahan

Hiruk pikuk pergumulan batin bisa ditpecahkan dengan bermuara pada opsi pengamalan beragama. Jalan beragama menuntun kepada arti hidup yang lebih baik, sebab manusia merupakan makhluk yang memiliki kompleksitas tinggi. Begitu pula gambaran tentang identitas sejati yang akan memengaruhi cara hidup dan tindakan manusia. Oleh karena itu manusia sampai sekarang mencoba untuk menyelidiki kedalaman *eksoterik* dari agama serta hikmah guna mencari jawaban mengenai identitasnya.(Sayed Husein, 2010:15.)

Banyak cara untuk melakukan kontemplasi. Dalam ajaran islam, salah satunya dengan cara dzikir dan do'a. Dzikir mampu membawa seseorang pada ketenangan. Dampak dzikir terhadap ketenangan jiwa pernah dibahas oleh M idrus ali dalam penelitiannya. Pengaruh dzikir untuk meningkatkan kedisiplinan solat berjamaah juga pernah dibahas dalam penelitian Daffa Naufal Al-Aqsari. Kegiatan berdzikir mampu merambah kepada prilaku positif, termasuk pada perubahan Akhlak seseorang.

Dengan alasan ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang dzikir di pesantren Riyadul Irfan. Fokus kegiatan dzikir yang didawamkan santri dipagi hari, dzikir tersebut adalah dzikir Al-Mat'surat. Hal yang membuat peneliti penasaran mengenai pendawaman dzikir tersebut, apakah pendawaman dzikir tersebut berdampak pada perubahan prilaku santri. Oleh sebab itu peniliti meneliti tentang ***Bimbingan Dzikir Al-Matsurat dalam meningkatkan prilaku baik pada santri di pesantren Riyadul Irfan Kampung Warungcina Desa Linggar Kecamatan Rancekek Kabupaten Bandung***



B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan

1. Bagaimana pemahaman santri di pesantren Riyadul Irfan Kampung Warungcina Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung terhadap kandungan dari dzikir Al-Matsurat
2. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dzikir al-ma'surat di pesantren Riyadul Irfan Kampung Warungcina Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung
3. Bagaimana dampak dzikir Al-Matsurat dalam meningkatkan Prilaku baik di pesantren Riyadul Irfan Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui seberapa jauh pemahaman santri di pesantren Riyadul Irfan terhadap Dzikir Al-Mat'surat yang didawamkan.
2. Mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan dzikir al-ma'surat di Pesantren Riyadul Irfan Desa linggar Kecamatan Rancaekek.Kabupaten Bandung
3. Mengetahui dampak pendawaman dzikir Al-Mat'surat dalam meningkatkan prilaku baik pada santri di pesantren Riyadul Irfan Desa Linggar Kecamatan Rancaekek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis

Peneliti berharap bahwa dengan membuat penelitian ini dapat memudahkan dalam mencari sumber dari berbagai ilmu tentang dzikir al-ma'surat dalam meningkatkan perilaku baik pada santri di pesantren. Oleh sebab itu peneliti memberikan pemahaman dengan mudah dalam bentuk bantuan dalam memperbanyak wawasan mengenai kepribadian peneliti yang akan dilakukan pada masa yang akan diarsipkan dalam tempat khusus Fakultas Dakwah serta Komunikasi.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pencari kenikmatan dalam berdzikir. Semoga penelitian ini mampu membantu memberi amalan yang efektif untuk meningkatkan atau melatih perilaku baik dengan cara berdzikir.

E. Penelitian yang Relevan

Peneliti mengkaji penelitian relevan sebelumnya untuk memulai sebuah penelitian. Peneliti menemukan beberapa kajian orang lain yang dianggap sesuai dengan yang diteliti, diantara kajian skripsi itu yaitu:

1. Skripsi Daffa Naufal Al-Aqsari (1174010035) pada tahun 2005 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Berjudul "Bimbingan dzikir dalam meningkatkan disiplin solat berjamaah pada santri" dalam skripsi ini membahas tentang bimbingan dzikir mampu meningkatkan disiplin solat selama santri sadar dan tidak mempunyai sifat malas. Santri yang sudah memiliki sifat malas yang terpatrit sulit untuk berubah selama belum

sadar. Namun perlahan-lahan sikap santri yang malas sudah terbiasa untuk melakukan disiplin solat berjamaah seiring kegiatan bimbingan dzikir yang terus dilakukan. persamaan skripsi ini dengan peneliti mengenai objek material penelitian, dimana objek materialnya adalah bimbingan dzikir

2. Dalam karya tulis yang ditulis oleh Salwa Nurul Iman (201202953) yang dicetak tahun 2007 dalam memberikan sebuah pemamparan informasi yang bertempat di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “ Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Kesehatan Jiwa Klien Narkoba” Pembahasan Peneliti dapat menebarkan sebuah pengaruh terapai terhadap dzikir yang dilakukan oleh klien yang sudah mencoba barang narkoba, yang memberikan sebuah tuntutan yang mampu menebarkan hal positif kepada orang banyak. Korelasi antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukn peneliti mengenai dzikir, dimana skripsi ini bisa menjadi acuan mengenai pengaruh dzikir terhadap kesehatan jiwa. Kesejatan jiwa dalam pandangan Islam ialah sesuatu perilaku yang menyesuaikan diri pada perintah Allah.
3. hasil karya tulis Khoirul Mustangin (08410098) yang dikeluarkan ditahun 2014 pada jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “ Metode Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa). Yang bisa dilakukan pada sholat dengan digabungkan pendidikan yang berakhlak (yang dikaji oleh Imam Al-Ghazali) Persmaan kajian ini dengan peneliti adalah objek formal penelitian

tentang akhlak. Secara luas cara *Tazkiyatun Nafs* (penyucian jiwa) merupakan pendekatan diri terhadap Tuhan. Serta metodenya bisa dilakukan dengan ibadah lainya seperti Dzikir.

F. Landasan pemikiran

1. Landasan teoritis

Bimbingan merupakan sebuah tuntunan yang mengantarkan orang yang dibimbing menuju kesenangan hidup. Bimbingan bisa disebut juga dukungan yang diberikan oleh pakar, kepada seseorang atau kelompok, dari anak- anak, pemuda atau dewasa, tujuannya ialah, supaya orang yang di bimbing bisa meningkatkan keahlian dirinya sendiri, dengan menggunakan kekuatannya sendiri, serta fasilitas yang tersedia (Prayitno, Amti, 2004:99).

Dzikir merumapakan salah satu tazkiatun nafs. Takiyatun nafs merupakan pendekatanantara diri dengan Allah. sebuah kebiasaan untuk memberikan jiwa yang baik yang selaras pada acuan dalam syariat agama islam. Hal ini, sifat alamiah manusia selalu mengharapkan bantuan motivasi yang mampu menempatkan diri yang lebih terhadap Allah SWT.

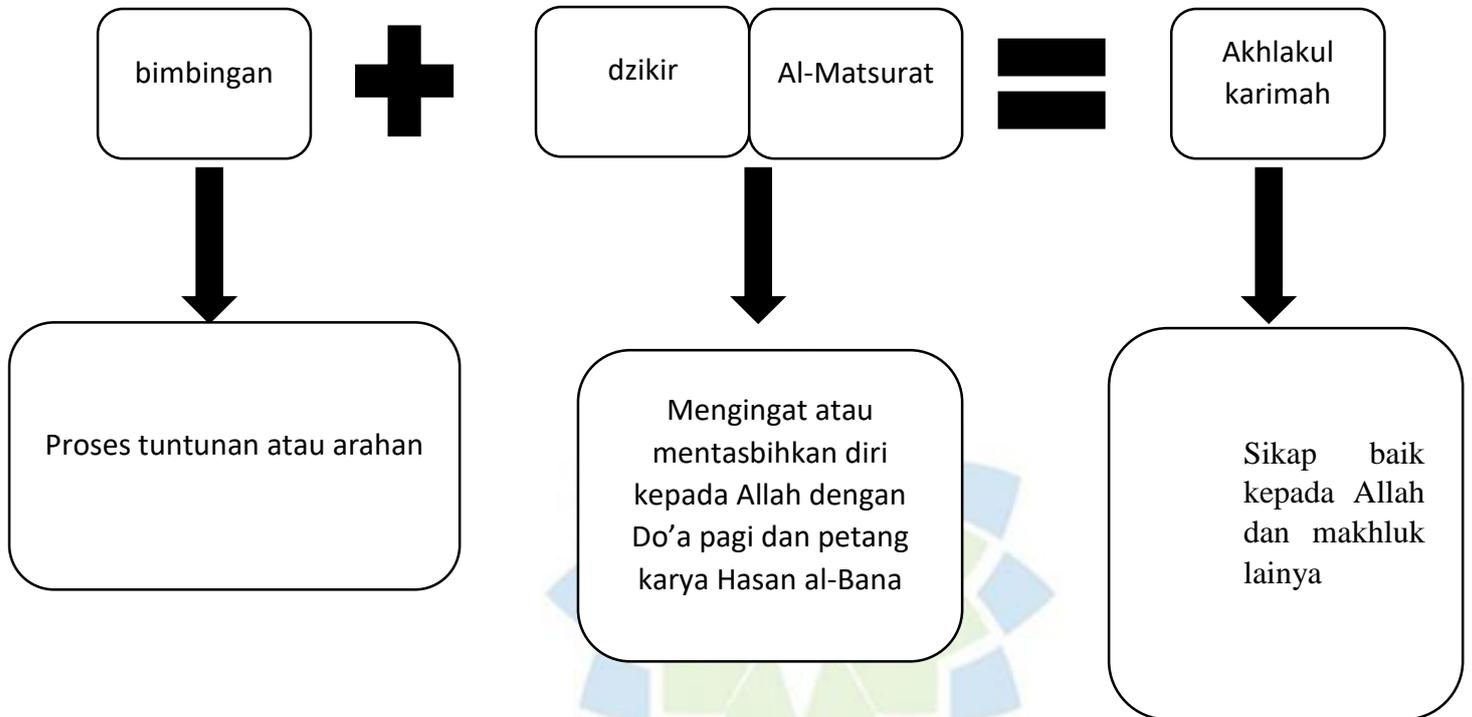
Tokoh ihwanul muslimin yang berasal dari mesir bernama Hasab Al-Banna pernah berkata bahwa apa saja yang mendekatkan diri kepada Allah termasuk kedalam dzikir. Serta prilaku yang bisa menjdaikan hamba Allah dekat dengan Allah adalah dzikir. Cara memiliki pengamalan tersebut tertuai pada hati sebagai sumber akhlak. Kemudian

jiwa memproses dengan tindakan untuk berkehendak, (Yunahar, 2012: 2)

Inti dalam prinsip akhlak yang dinukilkan oleh imam al-Ghazali diantaranya adalah: pertama adalah hikmah atau sering dimaknai dengan kebijaksanaan. Kedua adalah asy syaja'ah sering dimaknai keberanian. Ketiga adalah al iffah yang sering dimaknai dengan penjagaan diri, dan Keempat adalah al 'adl yang sering dimaknai keadilan. Kebijaksanaan dimengerti seperti sebuah keadaan jiwa yang memahami arti mana yang baik dan mana yang buruk dalam bertindak. Keberanian ialah suatu kekuatan emosi pada akal dalam menghedaki untuk menaham diri, dan penjagaan diri ialah aktualisasi dari terdidiknya daya syahwat melalui pendidikan akal dan syariat. Sedangkan keadilan adalah kondisi dan kekuatan jiwa dalam menghadapi syahwat-syahwat buruk yang dimiliki pada diri manusia yang menguasainya atas dasar kebijaksanaan. Prinsip-prinsip ini menjadi pemicu munculnya akhlakul karimah pada diri manusia. (Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali, 2008, Juz III: 58)

2. Kerangka konseptual

Daftar grafik 1.1



Penggabungan prasa dari bimbingan, dzikir, dan al-matsurat bermakna pada tuntunan rohani dengan cara dzikir dengan bacaan al-matsurat. Penelitian ini mengkaji berkaitan apakah ada perubahan pada santri ketika sudah dibimbing untuk melakukan dzikir Al-mat'surat setiap hari.

G. Langkah-langkah penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Riyadul Irfan kampung Warungcina Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Alasan peneliti memilih pesantren Riyadul Irfan karena relevan dengan objek penelitian. Selain itu mudahnya akses penelitian

yang dekat dengan rumah, sehingga tidak memerlukan banyak akomodasi dalam melakukan penelitian.

2. Paradigma pendekatan

Paradigma pendekatan penelitian dilakukan dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang suatu kebenaran realitas sosial bisa dibentuk berdasarkan hasil konstruksi sosial, dan kebenaran tentang realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) penafsiran yang terbagi dalam tiga jenis: diantaranya interaksi simbolik, fenomenologis, dan hermeneutik.

Paradigma pendekatan konstruktivisme dinilai sesuai dengan penelitian bimbingan dzikir al-matsurat dalam meningkatkan akhlak santri di pesantren Riyadul Irfan. Menimbang corak paradigma konstruktivisme yang memandang sebuah kebenaran itu relative dan dibentuk oleh realitas sosial. Sesuai atau tidaknya penelitian bergantung pada bentukan sosialologis dari tempat tersebut.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Penggunaan metode ini digunakan sebagai pisau analisis yang dapat memudahkan peneliti untuk mencari informasi secara langsung dan mendalam dari laporan terperinci narasumber, serta mempelajarinya dalam sebuah situasi alami dengan menjadi bagian dari lingkaran dalam objek penelitian.

Pada pemilihan metode ini peneliti bermaksud untuk membabarkan fenomena bimbingan dzikir dalam memupuk akhlak pada santri di pesantren Riyadul Irfan. Pemilihan metode kualitatif bertujuan agar mampu meneliti secara mendalam dalam melihat fenomena sosial.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penggunaan data yang akan dipakai untuk penelitian adalah jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif maksudnya adalah data yang tidak berbentuk angka, serta berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis, yang bisa dikumpulkan lewat wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain (Gumilang, 2016: 144).

Data yang nantinya peneliti kumpulkan dari penelitian ini mengenai pemahaman santri tentang dzikir Al-Matsurat di pesantren Riyadul Irfan Kampung Waruncina Desa Linggar kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Proses yang dilaksanakan dalam bimbingan dzikir Al-matsurat di pesantren Riyadul Irfan dan dampak dari bimbingan dzikir Al-Mat'surat dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Riyadul Irfan Kampun Waruncina Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari dua sumber meliputi:

1) Data Primer

Maksud dari data primer adalah data yang dihasilkan secara langsung dari masyarakat melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya langsung diperoleh dari sumber asli atau pertama di lapangan (Subagyo, 2004:94). Datar primer yang termasuk dalam penelitian ini adalah santri, pengurus pesantren, ustad atau kiyai

2) Data Sekunder

Maksud dari data sekunder ialah data yang terdiri dalam literatur serta dokumen-dokumen. Dokumen terdiri dari dokumen kualitatif dan dokumen resmi. Creswell berkata bahwa arti dari dokumen kualitatif yaitu dokumen yang berupa dokumen public (seperti Koran, makalah, laporan kantor) atau dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, email).

5. Informan dan unit penentuan informan

a. Informan dan unit penentuan informan

Informan atau Unit Penelitian Informan adalah orang yang memberikan informasi penelitian. Orang-orang yang menjadi informan di penelitian “Bimbingan Dzikir Al-Mat’surat dalam

meningkatkan Prilaku baik pada santri di pesantren Riyadul Irfan kampung Waruncina Desa Linggar Kecamatan Rancaekak Kabupaten Bandung” adalah Guru dan Murid di pesantren tersebut

b. Teknik penentuan informan

Burgess menjelaskan bahwa informan-informan kunci pada penelitian lapangan yang bersifat kualitatif tidak hanya menyediakan data yang detail dan rinci dari suatu setting khusus, tetapi juga membantu peneliti menemukan informan kunci lainnya atau membuka akses pada responden yang akan diteliti. Dengan demikian, pada situasi dan kondisi khusus di mana pertanyaan dan permasalahan penelitian terkait pada isu-isu yang spesifik, peneliti dapat menghadapi kesulitan dalam menemukan atau mengidentifikasi responden yang akan diteliti. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, maka teknik sampling snowball sebagai salah satu teknik sampling non-probabilitas, dapat digunakan untuk pengumpulan data guna menjawab permasalahan penelitian (Nurdiani, 2014: 112).

Peneliti menggunakan teknik ini beralasan agar mendapatkan data secara lengkap. Sumber yang menjadi informasi lebih kuat, akurat dan tepat karena data diperoleh dari beberapa informan. Mengantisipasi terjadinya kesalahan informasi yang disampaikan oleh salah satu informan, sehingga penulis dapat mengambil mayoritas data dari informan yang lain.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik yang penting untuk penelitian, maksud untuk melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Peneleti harus mengetahui cara dalam mendapatkan data yang benar. Jika para peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Habsy, 2017: 97).

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data penelitian dmenggunakan cara observasi dengan mengamati, interview atau wawancara, dan dokumentasi lalu triangulasi (gabungan) guna mendapatkan informasi yang jelas dan tepat

a. Observasi Kualitatif

Maksud dari observasi Kualitatif ialah pencarian data penelitian oleh peneliti yang dilaksanakan dengan cara mengamati. Pengamatan dilakukan dengan setting ilmiah dimaksudkan untuk mencari data sedalam-dalamnya atau menggali suatu makna fenomena yang ada dalam diri partisipan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselediki. Penelitian ini melaksanakan pengamatan langsung.

Teknik ini digunakan dengan alasan bisa mencari data secara langsung di lapangan. peneliti memfokuskan untuk mengamati bagian kegiatan yang dilaksanakan di pesantren yaitu bimbingan dzikir Al-Matsurat di pondok pesantren Riyadul Irfan, Desa

Linggar, Kabupaten Bandung, tujuannya agar penulis bisa lebih fokus terhadap apa yang diteliti

b. Wawancara Mendalam

Maksud dari wawancara mendalam ialah suatu proses mendapatkan keterangan dengan mendalam untuk menemukan makna subjektif dari pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, niat, perilaku, motivasi dan kepribadian partisipan tentang suatu objek fenomena penelitian. Cara yang digunakan dalam mencari data dengan wawancara yang berupa tanya jawab dengan responden penelitian dengan bertemu tatap muka, tujuannya agar peneliti mendapatkan data yang pasti ketika respondeng memberikan informasi

Penggunaan dari teknik ini agar mendapatkan informasi dari responden secara langsung. Responden bisa diajak rileks dalam memberikan jawaban penelitian dan penulis bisa leluasa dalam memberikan pertanyaan penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan bimbingan dzikir Al-Mat'surat dalam meningkatkan perilaku baik di pondok pesantren Riyadul Irfan Desa Linggar, Kabupaten Bandung.

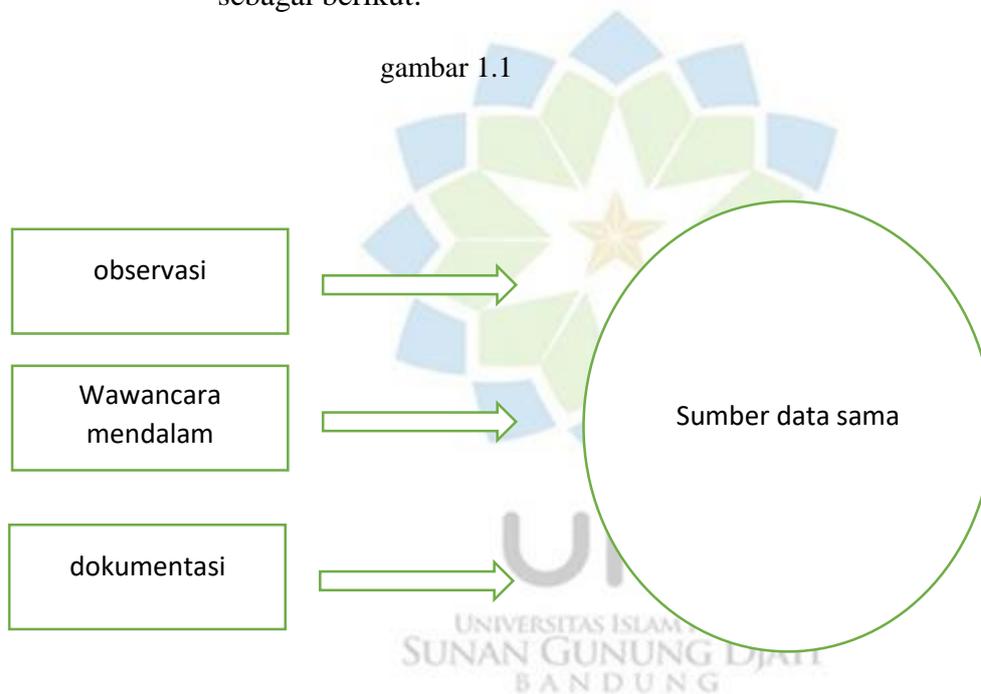
c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan fakta atau arsip yang tersimpan pada sebuah dokumen, isi dalam documenter tersebut meliputi buku teks, surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto,

dan sebagainya, yang berada di tempat penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan di pesantren Riyadul Irfan, Desa Linggar, Kabupaten Bandung

7. Teknik penentuan keabsahan data

Setelah penulis mengumpulkan data atau informasi, penulis akan menguji keabsahan tersebut melalui teknik-teknik triangulasi data sebagai berikut:



8. Teknik Analisis Data

a. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman (1994) secara umum, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Gumilang, 2016: 156-157).

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak dilakukan pengumpulan data sampai dengan selesainya pengumpulan data yang dibutuhkan guna mencari jawaban bagaimana bimbingan dzikir Al-Matsurat dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Riyadul Irfan Kampung Waruncina Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

b. Reduksi data

Sebagai proses pemilihan, pemusatan untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih kasar dari hasil pengumpulan data dilapangan. Selama masih tahap pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan reduksi selanjutnya seperti meringkas, mengkode, menemukan tema-tema dan mengelompokkan hasil sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini pereduksian data yang dimaksud ditujukan pada penelitian di pesantren Riyadul Irfan Kampung Waruncina Desa Linggar Kecamatan Rancekek Kabupaten Bandung

c. Penyajian data

Maksud dari penyajian data ialah hasil informasi yang disusun untuk menyajikan hasil penelitian. Memungkinkan untuk menyusun hasil dari sebuah penelitian.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Verifikasi ialah hasil akhir dari analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Data mencoba untuk direfleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata di lapangan. Dalam merefleksi, perlu kehati-hatian agar tidak mengarang cerita yang sebetulnya tidak ada di lapangan atau mengada-ngada dengan menambahkan data yang tidak penting dan tidak didukung. Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggolong-golongkan ke proses kategorisasi/tema sesuai fokus penelitian